

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Umum

Kegiatan Media Komunikasi dan konsultasi HAM merupakan kegiatan tindak lanjut untuk pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi di Ditjen HAM. Ditjen HAM sebagai tolak ukur perkembangan HAM di Indonesia mempunyai portai [www.ham.go.id](http://www.ham.go.id) yang sudah online sejak tahun 2003. Sampai saat ini pasang surut website dan perkembangan media komunikasi di Ditjen HAM telah mengalami perubahan yang signifikan baik dari segi *content* maupun tampilan. Perubahan yang dimaksud diantaranya penambahan layanan SMS-online, tipologi pemetaan Hak Asasi Manusia dan tampilan website yang lebih segar.

Dengan banyaknya perubahan pada website, bertambah juga kolom dan ruang yang tersedia untuk informasi kepada masyarakat luas. Untuk itu, kegiatan media komunikasi dan konsultasi diadakan dengan menyusun suatu modul atau buku pedoman tentang website Ditjen HAM.

### 2. Maksud Dan Tujuan

Untuk itu perlu dibentuk suatu jaringan komunikasi dan informasi HAM antar instansi pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam upaya pengembangan dan pertukaran informasi serta komunikasi antar institusi di bidang HAM. Di samping itu diperlukan suatu upaya untuk pengkoordinasian kegiatan bersama dengan instansi terkait, lembaga pemerintah dan non-pemerintah. Kebijakan pembentukan jaringan komunikasi dan informasi di atas merupakan sebagian dari pembentukan jaringan kerja (*network*) sebagaimana dimaksud dalam RANHAM yang melibatkan seluruh elemen, institusi dan organisasi yang terkait dengan Hak Asasi Manusia. Mengingat bahwa pelaksanaan RANHAM dititikberatkan pada daerah, maka perlu disusun sebuah Database HAM yang melibatkan kelembagaan (*internal capacity building*) di tingkat provinsi. Dengan tujuan penyelenggaraan workshop sebagai berikut :

1. Membentuk suatu jaringan kerja vertikal di bidang komunikasi dan informasi yang merupakan perpanjangan tangan di tingkat daerah dari unit kerja utama pusat.
2. Efisiensi dan efektivitas pelaksanaan sosialisasi dan diseminasi Hak Asasi Manusia melalui pemanfaatan media komunikasi dan informasi

3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang penguasaan substansi serta teknis komunikasi dan informasi HAM.

### **3. Ruang Lingkup**

- a. Rapat Persiapan, dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat pada tanggal 10 dan 11 Juli 2008. Rapat membahas tentang akomodasi workshop, materi workshop, narasumber dan fasilitator, jadwal acara workshop dan peserta workshop.

Rapat persiapan dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 10 dan 11 Juli 2008 yang diikuti oleh 8 (delapan) orang peserta yang berasal dari intern Direktorat Informasi HAM. Dalam rapat ini dibahas berbagai hal yang terkait dengan persiapan pelaksanaan kegiatan.

Berbagai hal yang harus dipersiapkan antara lain :

- 1). Membuat surat kepada Direktur untuk meminta Staf di setiap Direktorat menjadi Tim Penyusun dan Pembahasan Modul Media Komunikasi Dan Konsultasi HAM.
- 2). Melakukan penjadwalan secara cermat untuk pelaksanaan kegiatan
- 3). Membuat S.K sebagai tim pelaksana kegiatan Media Komunikasi Dan Konsultasi HAM
- 4). Dilaksanakan beberapa kegiatan yang memerlukan bantuan pihak ketiga untuk pelaksanaannya agar dapat segera ditunjuk dan ditentukan.
- 5). Melakukan proses persiapan administrasi dan keuangan yang memerlukan konsultasi dengan pihak pengelola keuangan Tahun Anggaran 2008.

Realisasi fisik dari rapat persiapan sebagaimana tersebut diatas dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun presentase capaian adalah 100%.

- b. Rapat Penyusunan Materi, dilakukan selama 3 (tiga) hari, tanggal 14 s.d 16 Juli 2008 hari Senin, Selasa dan Rabu. Rapat penyusunan materi ini membahas tentang materi yang berupa modul aplikasi dan website Ditjen HAM. Rapat dihadiri oleh panitia kegiatan Media Komunikasi dan Konsultasi HAM yang berjumlah 8 (delapan) orang ditambah dengan Tim penyusunan modul yang terdiri dari perwakilan masing-masing Direktorat yang berjumlah 7 (tujuh) orang.

Dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yaitu pada tanggal 14, 15 dan 16 Juli 2008 yang melibatkan 15 orang terdiri dari perwakilan dari setiap Direktorat. Kegiatan Penyusunan modul adalah kegiatan yang membahas modul tentang website HAM

dan aplikasi kegiatan, aplikasi pelanggaran HAM dan aplikasi sistem monitoring dan implementasi HAM. Penyusunan modul, berisi uraian dan narasi tentang aplikasi dan website yang dipergunakan sebagai pedoman dan pelatihan bagi pengguna aplikasi dan website. Penyusunan modul ini merupakan pembahasan awal yang akan dilanjutkan dengan pembahasan akhir draft modul.

Realisasi fisik dari kegiatan penyusunan materi ini dapat dilaksanakan dengan baik dengan presentase capaian adalah 100%

- c. Rapat Pembahasan Materi, dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, tanggal 28-30 Juli 2008. Anggota rapat yang mengikuti pembahasan sama dengan yang mengikuti penyusunan materi namun dalam kegiatan pembahasan materi didatangkan pakar IT untuk dimintakan pendapat dan pemikirannya yang berkaitan dengan pembahasan modul aplikasi dan modul website.

Dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yaitu pada tanggal 28, 29 dan 31 Juli 2008 yang melibatkan 15 orang terdiri dari perwakilan dari setiap Direktorat. Kegiatan Pembahasan draft modul adalah kegiatan kelanjutan dari pembahasan yang pada intinya menghasilkan suatu narasi tentang website HAM dan aplikasi kegiatan, aplikasi pelanggaran HAM dan aplikasi sistem monitoring dan implementasi HAM. Pembahasan Draft Modul merupakan kegiatan pembahasan akhir yang nantinya akan digunakan dalam workshop Media Komunikasi Dan Konsultasi HAM

Realisasi fisik dari kegiatan penyusunan materi ini dapat dilaksanakan dengan baik dengan presentase capaian adalah 100%.

#### **4. Dasar**

Dasar kegiatan Workshop Modul Media Komunikasi Dan Konsultasi HAM adalah :

1. DIPA Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia Tahun Anggaran 2008
2. Keputusan Menteri Hukum Dan HAM Republik Indonesia Nomor M. HH-01.OT.01.01 Tahun 2008 tanggal 27 Februari 2008 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Hukum Dan HAM Nomor M.09-PR.07-10 Tahun 2007 tanggal 20 April 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Hukum dan HAM

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### **Kegiatan Workshop Media Komunikasi Dan Konsultasi HAM**

Kegiatan Workshop dilaksanakan pada tanggal 19-21 Agustus 2008 di Hotel Sri Varita. Peserta Workshop berjumlah 32 orang yang berasal dari pegawai Ditjen HAM berjumlah 24 orang, 3 orang dari Balitbang HAM, 2 orang dari Komnas HAM dan 3 orang dari Media Centre Departemen Hukum dan HAM.

Workshop dibuka dengan Laporan Ketua Panitia yang dilaporkan oleh Sri Lestariningsih, SH. (Kasubdit Pengembangan & Pendayagunaan SISFO HAM). Dalam laporannya, workshop diselenggarakan selama 3 (tiga) hari dengan jumlah peserta 32 orang, yang terdiri dari 24 orang intern Ditjen HAM, 3 (tiga) orang dari Badan Penelitian Dan Pengembangan HAM, 3 (tiga) orang dari Media Centre Departemen Komunikasi Dan Informasi HAM, 2 (dua) orang dari Komnas HAM. Tujuan pelaksanaan workshop ini dimaksudkan untuk sosialisasi, pengenalan dan pelatihan content management sistem website Ditjen HAM. Adapun target yang ingin dicapai adalah pegawai Ditjen HAM dapat menguasai teknologi informasi terutama yang berkaitan dengan *content* website. Dilaporkan juga kendala yang dihadapi Direktorat Informasi HAM dalam mengupload data mengalami kelambatan disebabkan karena kecilnya koneksi internet dan banyaknya komputer yang terhubung dengan internet. Di samping itu, kurangnya sumber daya manusia yang secara teknis menguasai teknologi informasi sangat kurang di Ditjen HAM khususnya Direktorat Informasi HAM, untuk itu diminta agar pada rekrutmen pegawai tahun yang akan datang, agar diperhatikan kualifikasi pegawai yang memenuhi kriteria teknologi informasi untuk Direktorat Informasi HAM.

Selanjutnya Workshop dibuka secara resmi oleh Prof Harikristuti Harkrisnowo, MA, Phd (Direktur Jenderal Hak Asasi Manusia). Dalam sambutannya dikatakan bahwa Direktorat Informasi HAM merupakan ujung tombak dari Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia dalam menyediakan informasi yang berkaitan dengan hak asasi manusia. Selama ini alamat website ada 2 (dua) yaitu [www.humanrights.go.id](http://www.humanrights.go.id) dan [www.ham.go.id](http://www.ham.go.id). Dirjen mengemukakan harapannya akan adanya pencerahan yang bisa diberikan oleh para narasumber, perlunya satu upaya verifikasi dalam penyajian data di website.

Impian atau harapan lain dari Dirjen di antaranya :

1. Bagaimana implementasi HAM di Indonesia, jangan hanya data pelanggaran HAM. Tapi informasi mengenai apa yang sudah dilakukan pemerintah untuk pelaksanaan HAM. Bagaimana pelanggaran HAM ditindak lanjuti oleh pemerintah. Bagaimana panitia RANHAM dapat melihat hasil kerja mereka.
2. Website ini merupakan salah satu sarana komunikasi untuk menyampaikan bagaimana kerja atau apa yang dilakukan oleh bagian-bagian tertentu (*civil society*) karena pemerintah tidak dapat melakukan sendirian tanpa mereka.
3. Ditjen HAM bukan melakukan penyelidikan tapi memperlihatkan / memberikan informasi apa yang terjadi dan bagaimana penanggulangannya ?
4. Yang penting dalam website adalah *information management, content* (isi) yang menentukan Ditjen HAM sendiri, karena penggunaanya oleh Ditjen HAM maka perlu masukan dan usulan untuk perbaikan website ini.
5. Web berisi informasi implementasi HAM di seluruh Indonesia, sudah ada di Komnas HAM, tetapi lebih berisi pelanggaran ham, belum banyak Website yang isinya tentang sejauh mana *action* dalam implemnetasi HAM Ini peran pemerintah, khususnya dalam menginformasikan sudah sejauh mana implementasi HAM. Ibu Dirjen memberikan contoh; daerah Waikatobi di NTT dll di Indonesia Timur, ketika di klik bisa mengetahui bagaimana HAM disana. Berapa jumlah perempuan yang terlibat dalam lapangan pekerjaan, bagaimana peran pemerintah. Bu Dirjen juga berharap, panitia RANHAM yang jumlahnya 439, orang bisa melihat hasil kerja mereka dan melihat dimana kekurangan mereka berada.
6. Selain masalah implementasi HAM, Bu Dirjen juga mengungkapkan boleh saja mempublish masalah permasalahan HAM, tetapi tidak menjadi masalah utama, karena sudah banyak informasi seputar HAM.
7. Salah satu sarana komunikasi yang bukan hanya berisi tentang informasi HAM, bukan hanya kebijakan pemerintah di bidang HAM, tapi juga bisa digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi yang terjadi di daerah tertentu bukan hanya oleh pemerintah pusat, daerah namun apa yang dilakukan oleh *civil society* juga diekspose.
8. Langkah penting dalam Web: Information Management. *What should be the best method and the best content?* Karena penggunaanya di luar Ditjen HAM dan harus diberikan pelayanan yang sebaiknya di bidang info HAM. Jika masalah teknis tidak mudah untuk difasilitasi yang penting *content*.

## A. MATERI YANG DIBAHAS

### 1. E-Government oleh Joko Agung ( Direktur E-Government DEPARTEMEN KOMINFO)

*E-Government* adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pemerintahan untuk efisiensi, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat penting dalam penyelenggaraan *E-Gov* antara lain TIK sebagai **support** di sini peran TIK adalah sebagai pendukung jalannya organisasi dan otomatisasi dari *back office* sebuah organisasi, TIK sebagai **enabler** dimana TIK menjadi kekuatan utama jalannya organisasi atau bisnis. TIK sebagai **transformer** adalah penentu arah bisnis dan suatu sarana untuk menentukan arah bisnis.

*E-government* dirancang oleh pemerintah untuk masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah lainnya, *E-government* itu sendiri membawa manfaat antaralain EFISIENSI, EFEKTIFITAS, TRANSPARANSI, DAN AKUNTABILITAS. Efisiensi dari segi waktu, Efektifitas dari segi pengerjaannya, transparansi dari segi cara kerjanya, dan akuntabilitas dari segi pertanggungjawabannya agar terjadi suatu kondisi yang saling mengawasi.

Visi dari *e-government* adalah Menjadi pemerintah yang memberikan layanan publik terbaik dengan memanfaatkan TIK secara terintegrasi. *e-government* secara objektif meningkatkan kesiapan komponen pemerintah untuk memberikan layanan publik berbasis TIK secara terintegrasi, meningkatkan keterjangkauan layanan publik berbasis TIK secara terintegrasi, meningkatkan kualitas layanan publik berbasis TIK secara terintegrasi, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan berbasis TIK.

Agar dalam pelaksanaannya *e-government* berjalan dengan baik maka diperlukan strategi-strategi antara lain:

1. Memastikan komitmen dan dukungan kuat dari pimpinan pemerintahan
2. Membuat skala prioritas implementasi *e-government* dengan memperhatikan kebutuhan publik
3. Melakukan evaluasi berkala dan memberikan apresiasi terhadap implementasi *e-government*

4. Melakukan standarisasi untuk menjamin keterpaduan pelaksanaan *e-government*.
5. Melakukan penataan kebijakan, proses, dan kelembagaan pemerintah
6. Menyediakan infrastruktur *e-government* sebagai infrastruktur dasar.

Hasil pemeringkatan *e-government* di Indonesia (Pegi) dengan tujuan :

- Menyediakan acuan bagi pengembangan dan pemanfaatan TIK di lingkungan pemerintah
- Memberikan dorongan bagi peningkatan pemanfaatan TIK di lingkungan pemerintah melalui evaluasi yang utuh, seimbang dan obyektif
- Mendapatkan peta kondisi pemanfaatan TIK di lingkungan pemerintah secara nasional

Indikator diperlukan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauhmana *e-government* itu berkembang atau tidaknya.

Contoh indikator yang dapat dipakai antara lain:

1. Kebijakan  
Peraturan Daerah, Ketetapan Instansi (Keputusan Gubernur/ Bupati /Walikota), Pedoman, Instruksi dan lain-lain.
2. Kelembagaan  
Landasan Hukum Lembaga, Struktur Organisasi, Tupoksi, SOP, Inventaris Tenaga Kerja dan Keahlian
3. Infrastruktur  
Inventaris Peralatan Teknologi Informasi dan Sarana Pendukung, Kajian Kondisi dan Pemanfaatan Infrastruktur (internal atau dilakukan konsultan), Bagan Pusat Data dan Jaringan
4. Aplikasi  
Inventaris Aplikasi, Kajian Pengembangan dan Penerapan Aplikasi, contoh-contoh laporan, halaman situs, tampilan layar komputer, Rancang Bangun Aplikasi, Pedoman/Petunjuk Pemakaian
5. Perencanaan  
Cetak Biru Pengembangan TIK, Rencana Strategis (di tingkat propinsi dan SKPD) Kajian Kebutuhan dan Rencana Pengembangan, dokumentasi dari kegiatan perencanaan, bagan mekanisme perencanaan TI.

Dengan indikator tersebut maka dapat menyimpulkan atau memberi nilai akhir pada penerapan E-government, apakah sangat kurang, kurang, baik, atau sangat baik.

**1.0 sd 1.5 (sangat kurang)**

Indikator tidak ada sama sekali atau sangat kurang dari segi jumlah dan kualitas.

**1.6 sd 2.5 (kurang)**

Indikator sudah ada namun masih perlu ditambah dari segi jumlah dan ditingkatkan secara kualitas.

**2.6 sd 3.5 (baik)**

Indikator berjumlah dan berkualitas cukup baik dan dapat dilihat membawa dampak positif pada pemanfaatan *e-government* masih namun diperlukan perbaikan-perbaikan untuk menjaga kelangsungan implementasi *e-government* pada masa yang akan datang.

**3.6 sd 4.0 (sangat baik)**

Indikator baik dari segi jumlah maupun kualitas sangat baik. Dampak pada penerapan e-government terlihat sangat nyata. Kesiapan untuk terus dikembangkan pada masa yang akan datang sudah terlihat jelas.

**2. E-Government dan website Ditjen HAM.**

Hasil Pemeringkatan *e-government* Tingkat Provinsi di Indonesia pada tahun 2008, Daerah Istimewa Yogyakarta menempati peringkat pertama kemudian disusul oleh JATIM, JATENG, JABAR, dan BANTEN pada peringkat berikutnya berturut-turut Indikator Implementasi *e-government* (versi Waseda University) pada tahun 2006-2007 Indonesia menempati urutan 29, dan pada tahun 2008 Indonesia menempati urutan 22 lebih baik dari Negara Cina dan Philipines.

Monitoring dan evaluasi *e-government* di Provinsi Riau. Provinsi Riau sudah mempunyai website sendiri dengan URL: [www.riau.go.id](http://www.riau.go.id), dimana website tersebut mempunyai fasilitas-fasilitas antara lain:

- Berita yang selalu di-update
- Forum
- Pemerintah
- Profil Riau (Pemerintahan, Ekonomi Pembangunan, Sosial)
- Links, Webmail, Cari, Statistik User
- Dua bahasa
- Investasi, Ekspor Impor
- Info Kabupaten, Kurs, Harga Kebutuhan Pokok
- Info Lelang dan Info Wisata

Monitoring dan evaluasi E-government di Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru sudah mempunyai website sendiri dengan URL : [www.pekanbaru.go.id](http://www.pekanbaru.go.id), dimana website tersebut mempunyai fasilitas-fasilitas antarlain:

- Pemerintahan, Seputar Kota, Cari
- Direktori, Agenda Kota, Peta Kota
- Pariwisata, Forum, Surat Pembaca
- Statistik, Profil. Perda, Webmail
- Info Pelayanan dan Perizinan

Monitoring dan evaluasi E-government di Kabupaten Siak. Kabupaten Siak sudah mempunyai website sendiri dengan URL : [www.siakkab.go.id](http://www.siakkab.go.id), dimana website tersebut mempunyai fasilitas-fasilitas antarlain:

- Profil, Tentang Siak, Berita
- Pemerintahan, Sumber Daya Alam
- Sosial Budaya, Ekonomi, Download
- Infrastruktur, Serba-serbi
- Info Lelang, Galeri, Bukutamu
- Download, Links, Agenda, Dua bahasa

Monitoring dan evaluasi E-government di Kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten Rokan Hulu sudah mempunyai website sendiri dengan URL : [www.rokanhulu.go.id](http://www.rokanhulu.go.id), dimana website tersebut mempunyai fasilitas-fasilitas antara lain:

- Berita diupdate, Webmail, Polling
- Cari, Agenda, Surat Pembaca
- Kontak. Forum, Investasi
- Links, Regulasi
- Pemerintahan, Profil

Monitoring dan evaluasi E-government di Kabupaten Rokan Hilir. Kabupaten Rokan Hilir sudah mempunyai website sendiri dengan URL : [www.rokanhilir.go.id](http://www.rokanhilir.go.id), dimana website tersebut mempunyai fasilitas-fasilitas antarlain:

- Profil, Potensi
- Pariwisata, Cari
- Links, Galeri
- Buku Tamu
- Berita

### **3. Pengarahan Praktek Workshop Dan Pembagian Kelompok Oleh Fasilitator**

Pada sesi ini, panitia membagi peserta berdasarkan kelompok kerja, peserta yang berasal dari Ditjen HAM membuat kelompok Ditjen HAM, begitu juga dengan unit kerja dan institusi yang lain. Pembagian kelompok berdasarkan tugas pokoknya ini bertujuan untuk lebih memahami dan meningkatkan peserta dalam pekerjaan dan fungsinya di pekerjaan tersebut.

Dalam pembagian kelompok terbagi menjadi 7 (tujuh) kelompok yang terdiri dari : Kelompok Sekretaris Direktorat Jenderal, Kelompok Direktorat Penguatan, Kelompok Direktorat Diseminasi, Kelompok Direktorat Kerjasama,

Kelompok Direktorat Yankomas, Kelompok Direktorat Informasi HAM, Kelompok Komnas HAM, Kelompok Balitbang HAM, Kelompok Media Centre. Masing-masing kelompok beranggotakan 3-7 orang.

Pada pengarahan praktek, panitia dan fasilitator juga mensetting laptop agar terhubung dengan jaringan lokal dan dapat mengakses aplikasi website Ditjen HAM.

#### **4. Information Management dan Teknologi oleh Kemas Antonius**

Ada 4 bagian IT managemen penting yang harus diperhatikan :

- Pengertian, Mekanisme dan Karakteristik, Disiplin Managemen IT, Dan Kepustakaan Infrastruktur Teknologi Informasi.
- Dalam pengertiannya Information Teknologi terdiri dari dua bidang studi yang berhubungan yaitu; management dan informasi teknologi. Dengan implikasinya, managemen dalam mengumpulkan sistem, infrastruktur dan informasi. Manajemen informasi dan teknologi informasi mempunyai fungsi bisnis.
- Mekanismenya adalah, hubungan antara data, informasi dan pengetahuan adalah:
  - Data → Information → Knowledge (*Common practice*)
  - Knowledge → Information → Data
  - Data → Knowledge → Information
  - Information → Knowledge → Data
  - Knowledge → Data → Information
  - Information → Data → Knowledge
- Pengambilan keputusan yang benar; seperti pengambilan informasi yang tepat adalah tepat waktu, benar, menyeluruh, relevan, akurat dan mudah untuk digunakan.
- Informasi yang '*soft*' dapat digunakan dan berguna untuk pemahaman yang jelas untuk saat ini dan masa yang akan datang. (filter transformasi, integrasi, ujicoba dan simulasi)
- Pengambilan keputusan yang salah ditemukan apabila; terlalu besar kepercayaan diri, yang dihubungkan dengan kecurigaan dalam penggunaan karena masalah terbatasnya masalah model, faktor eksternal, rendahnya

kualitas saran dari orang luar, Salahnya 'soft' informasi yang seharusnya dapat dipercaya, pengidentifikasi masalah yang tidak benar gejala dari sumber masalah, tidak mempergunakan masalah secara implicit dan eksplisit untuk membuat pengambilan keputusan.

- Apa yang harus diikuti untuk mendapatkan informasi yang benar ; 1) Sumber informasi yang mencakup keragaman, kualitas dan kemudahan akses, Saling berbagi informasi, pengetahuan dan pengalaman 2) Alat Analisis seperti spesifikasi masalah mendasar, Model pengambilan keputusan 3) Berfikir Kreatif; Cara pandang personal, Alat dan Teknik Pengambilan keputusan (*Brainstroming*, pertukaran ide, ekstra dimensi dan informasi group dan kategorisasi) 3) Lingkungan pendukung; budaya perusahaan, kesatuan unit, pertumbuhan model kerja .
- Peran Informasi Teknologi; membantu mengurangi ketidakpastian, dapat mentransformasi volume data ke level yang dapat di atur, mempunyai potensi yang baik dalam menghadapi pengambilan keputusan yang salah.
- Informasi teknologi dapat dipergunakan diberbagai bidang seperti pemerintahan, manajemen asset, manajemen pelayanan, manajemen portfolio, infrastruktur perpustakaan.
- Informasi teknologi di pemerintahan difokuskan kepada sistem informasi teknologi, penampilan dan resiko manajemen.

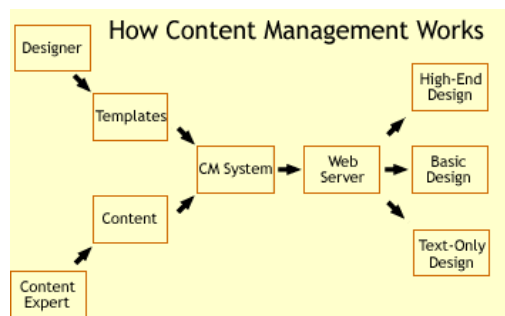
## **5. Praktek Management Informasi, Content Management System& Presentasi Kelompok oleh Kemas Antonius dan Fasilitator**

Pada sesi ini Fasilitator memberikan pengarahan kepada peserta. peserta kelompok sudah duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. Fasilitator memberikan materi tentang siklus informasi. Dalam pengarahannya fasilitator memberikan contoh siklus informasi yaitu Direktorat Informasi HAM, bahwa siklus informasinya dimulai dari pulahtha lalu hasil dari data dan informasi di verifikasi lalu dapat dipublikasi melalui media *online* dan *offline*. Media *online* yaitu website melalui internet, media *offline* yaitu majalah, jurnal, poster, brosur, dsb. Data dan informasi itu yang lebih penting dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan HAM bagi kemajuan dan kepentingan HAM di Indonesia. Dari Pengarahan fasilitator tersebut masing-

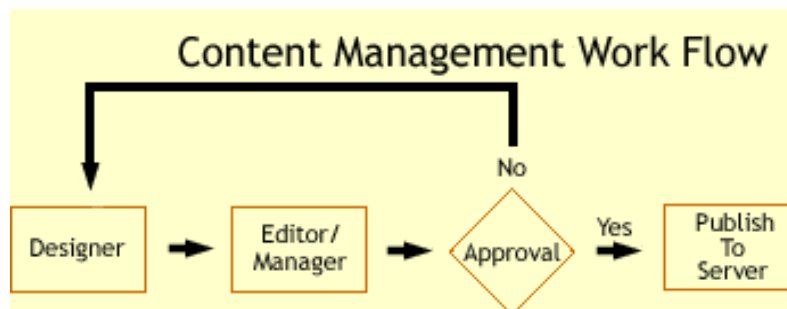
masing kelompok diharuskan membuat siklus informasi di setiap unit kerjanya dengan tujuan mereka memahami arus informasi di unit kerjanya, walaupun siklus tersebut ada atau belum sempurna seperti teori yang disampaikan.

*Content Management System (CMS) :*

- Tugas utama CMS ; Mewadahi penciptaan content, Menyimpan content, Mengambil content, Mempublikasi content, Mengarsip content, Mengelola content end-to-end.
- “CMS adalah sebuah sistem atau software yang memberikan kemudahan kepada penggunanya untuk membuat, mengedit, mengelola dan mengelola content pada sebuah website dinamis dengan memisahkan hal-hal yang bersifat teknis dan non-teknis.”
- Kemas juga menjelaskan kenapa kita memerlukan CMS karena ; Pesatnya perkembangan dunia informasi, Tingginya kebutuhan akan website dinamis dan fleksibel, Ekspektasi internal dan eksternal terhadap penyampaian informasi, Kompleksitas, Efisiensi, **Website = Aset strategis!**
- Bagaimana CMS bekerja, dibawah ini adalah alur dari cara kerja CMS



dengan ilustrasi yang lebih sederhana dapat digambarkan seperti dibawah ini



- CMS solusi dalam mengelola *content* website karena lebih efisiensi, konsistensi, produktivitas dan ekonomis *Easy Publication and Collaboration Welcome to CMS world!*

## 6. Website dan Aplikasi Ditjen HAM oleh Rizal M (Konsultan).

Pada sesi ini narasumber yang sekaligus pembangun dari website Ditjen HAM menjelaskan isi dari website, sebagai berikut :

- Menu Utama Website Ditjen HAM selalu ada di setiap halaman, tampilan awal yang merupakan kategori utama dari website Ditjen HAM. Isi menu utama umumnya berisi tentang berita-berita surat kabar yang terkait dengan HAM ini bersifat updating sehingga harus di upload setiap hari dan sambutan Dirjen HAM.
- Menu tambahan selalu ada di setiap halaman kiri website. Isinya berupa Tentang Ditjen HAM, Sambutan Pimpinan, Visi dan Misi, Tugas Pokok dan Fungsi, Sejarah Organisasi, Profile Pimpinan, Struktur Organisasi. Di bawahnya terdapat menu tentang RANHAM, Kepustakaan dan Arsip dan *e-report* Ditjen HAM. Isi pada menu samping bersifat statis, tidak perlu updating setiap hari, pada kondisi tertentu saja.
- Gambar latar belakang, disertai dengan judul dari Website Departemen Hukum Dan HAM, di bagian kanan merupakan isian untuk pencarian (search). Di sebelah kiri terdapat informasi dimana Anda berada; Posisi Anda
- Login Menu; hanya ada di halaman utama. merupakan fasilitas untuk masuk ke halaman-halaman situs yang hanya diperuntukkan oleh administrator.  
Banner; Ada di setiap halaman situs [www.ham.go.id](http://www.ham.go.id) terdapat 3 (tiga) banner yaitu : Alumni Pelatihan;hyperlink ke halaman Alumni pelatihan HAM; Perpustakaan Digital HAM link ke halaman perpustakaan elektronik HAM, SMS online.

## 7. Presentasi Kelompok dipandu oleh Rizal M dan fasilitator

Presentasi kelompok ini adalah presentsi yang terakhir, dimana masing-masing kelompok mempresentasikan hasil akhir dari informasi dan data yang dihasilkan di setiap unit kerja dan informasi itu akan diuploading ke dalam aplikasi website.

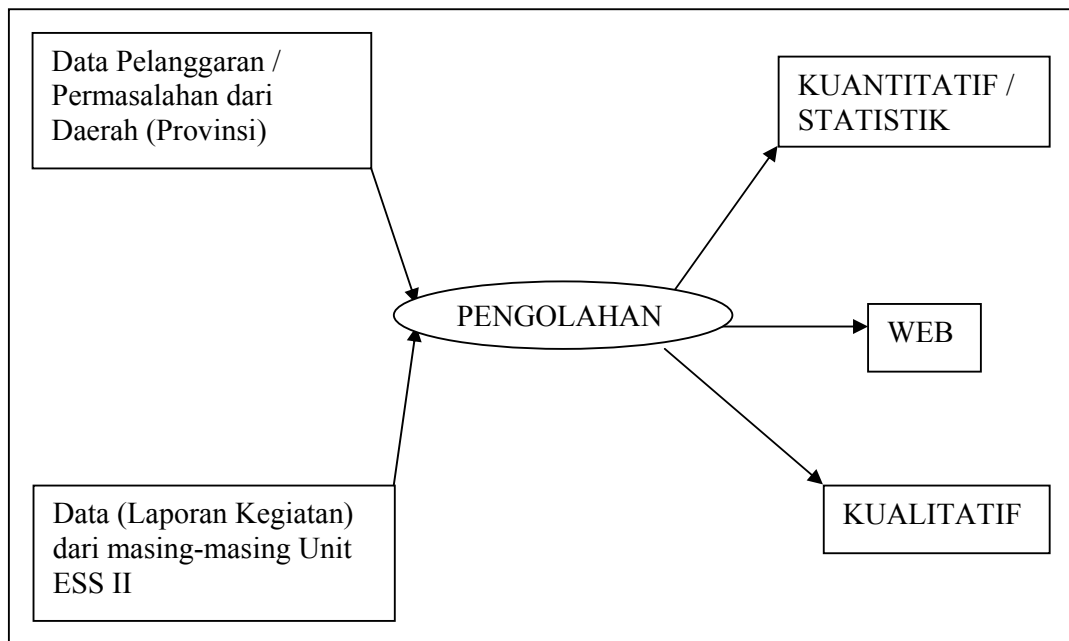
Fasilitator membantu kelompok untuk mengarahkan pemikiran mereka ke dalam kertas kerja. Narasumber membimbing dan menilai hasil dari presentasi yang mereka sajikan. Di samping presentasi, fasilitator juga mengajak peserta untuk memberikan saran dan tanggapan mengenai website Ditjen HAM.

Dari hasil presentasi akhir ini, dapat diambil suatu muara sebagai jawaban dari permasalahan dan siklus informasi pada Direktorat Jenderal HAM untuk mengisi isi website Ditjen HAM.

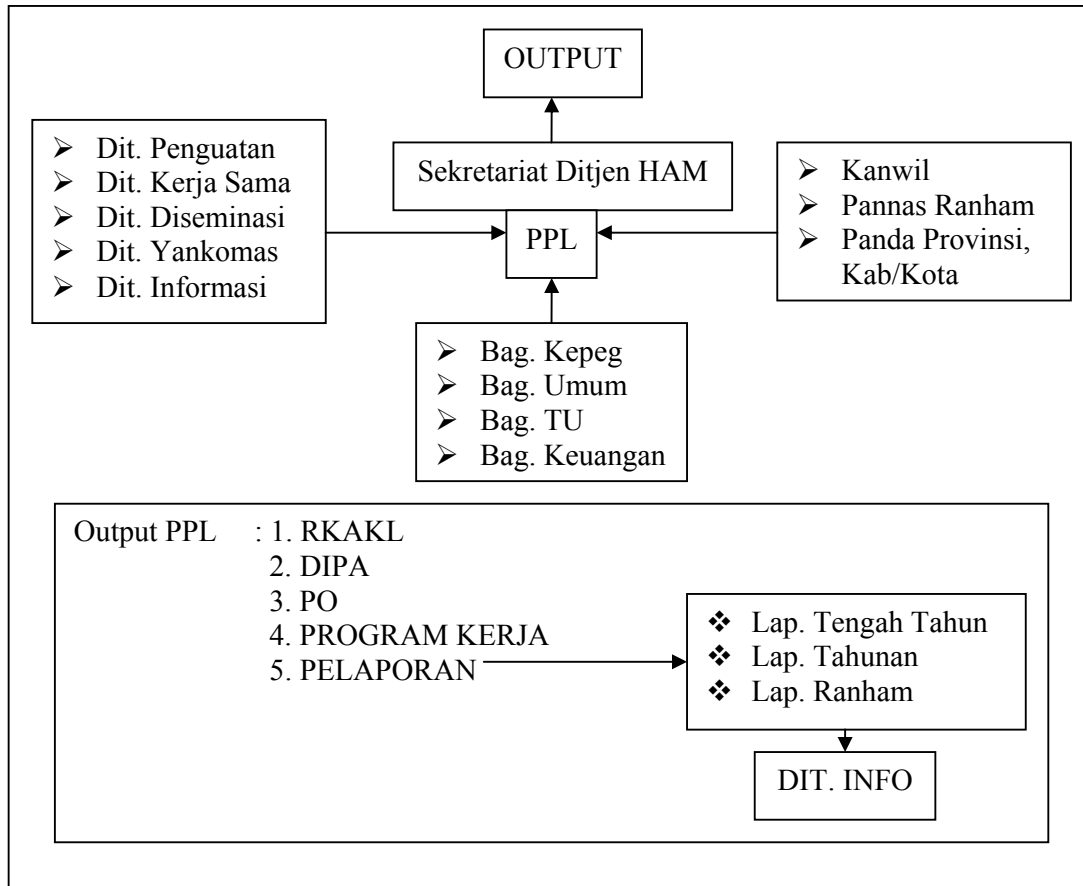
Langkah awal yang perlu dibentuk adalah, adanya tim dari setiap Direktorat yang terdiri dari Tim Kolektor dan Tim Koordinator & Verifikasi Data untuk setiap Direktorat. Tim Koordinator dan Verifikator data ini yang bertugas sebagai koordinator antara Direktoratnyanya dan Direktorat Informasi HAM sebagai bank data, selain itu Tim Koordinator dan Verifikator itu juga dapat mengupload data & informasi yang relevan untuk masing-masing Direktoratnyanya.

Masing-masing kelompok mempresentasikan alur informasi yang ada di setiap unit kerja, presentasinya menayangkan yang ditampilkan sebagai berikut :

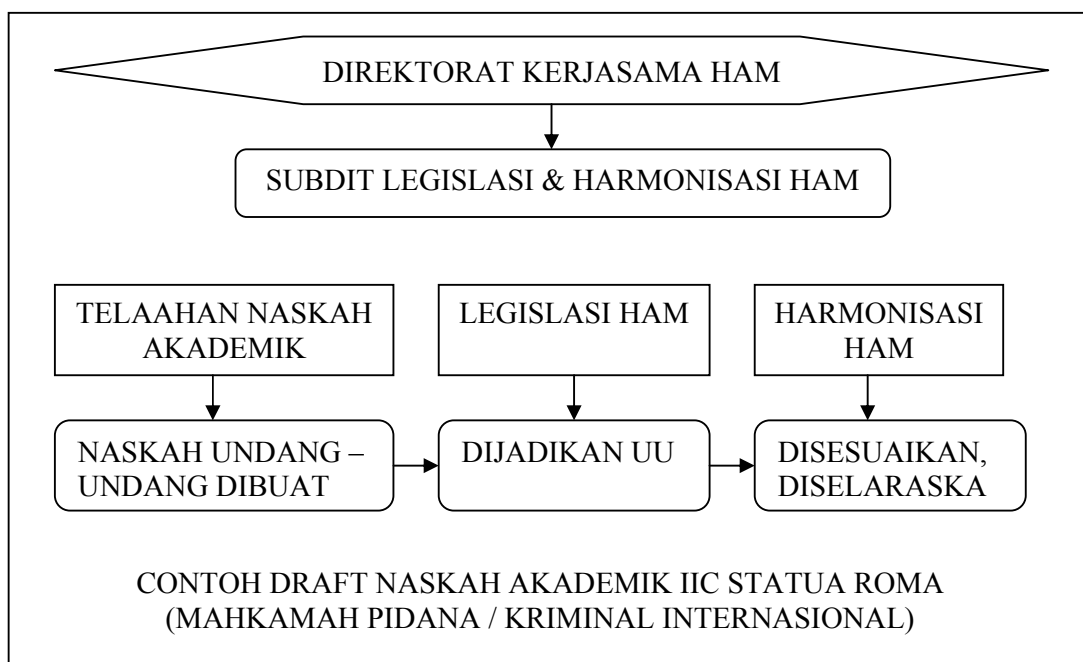
### **Direktorat Informasi HAM**



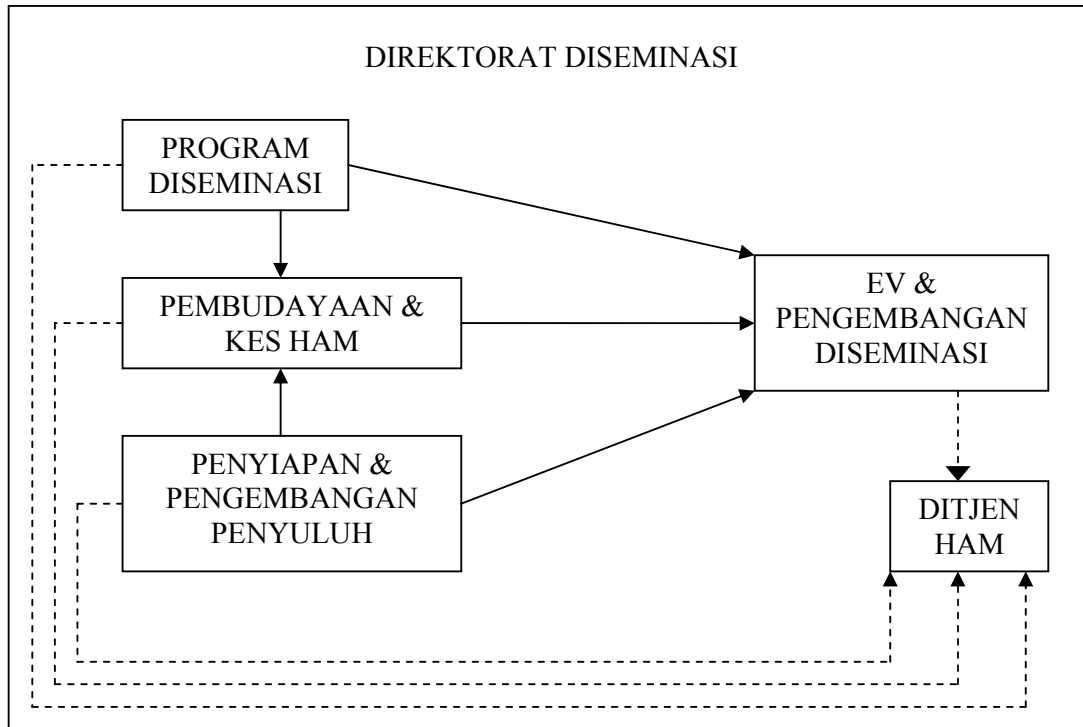
### Sekretaris Direktorat Jenderal



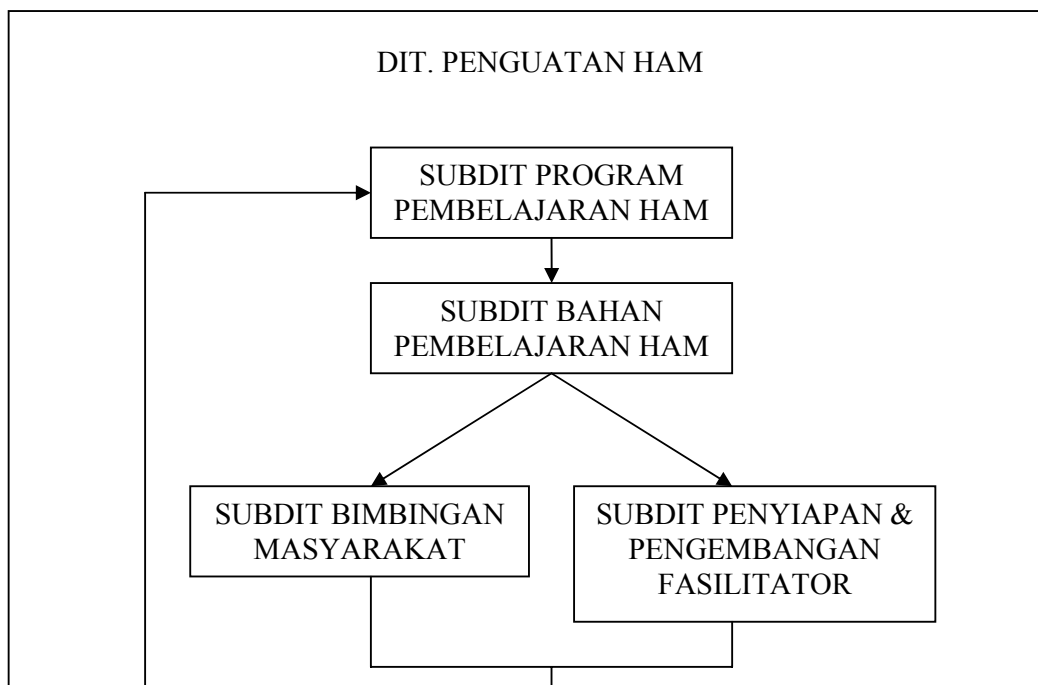
### Direktorat Kerjasama HAM



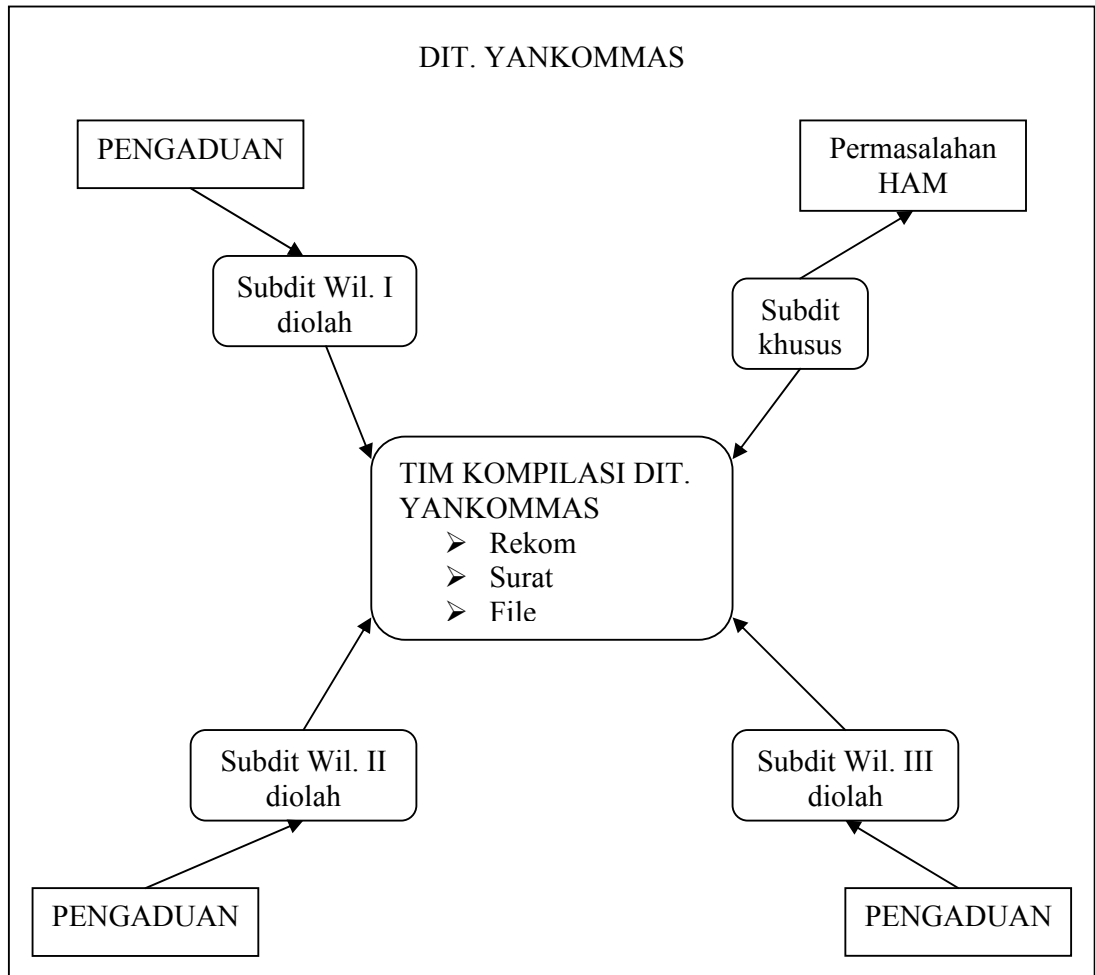
### Direktorat Diseminasi HAM



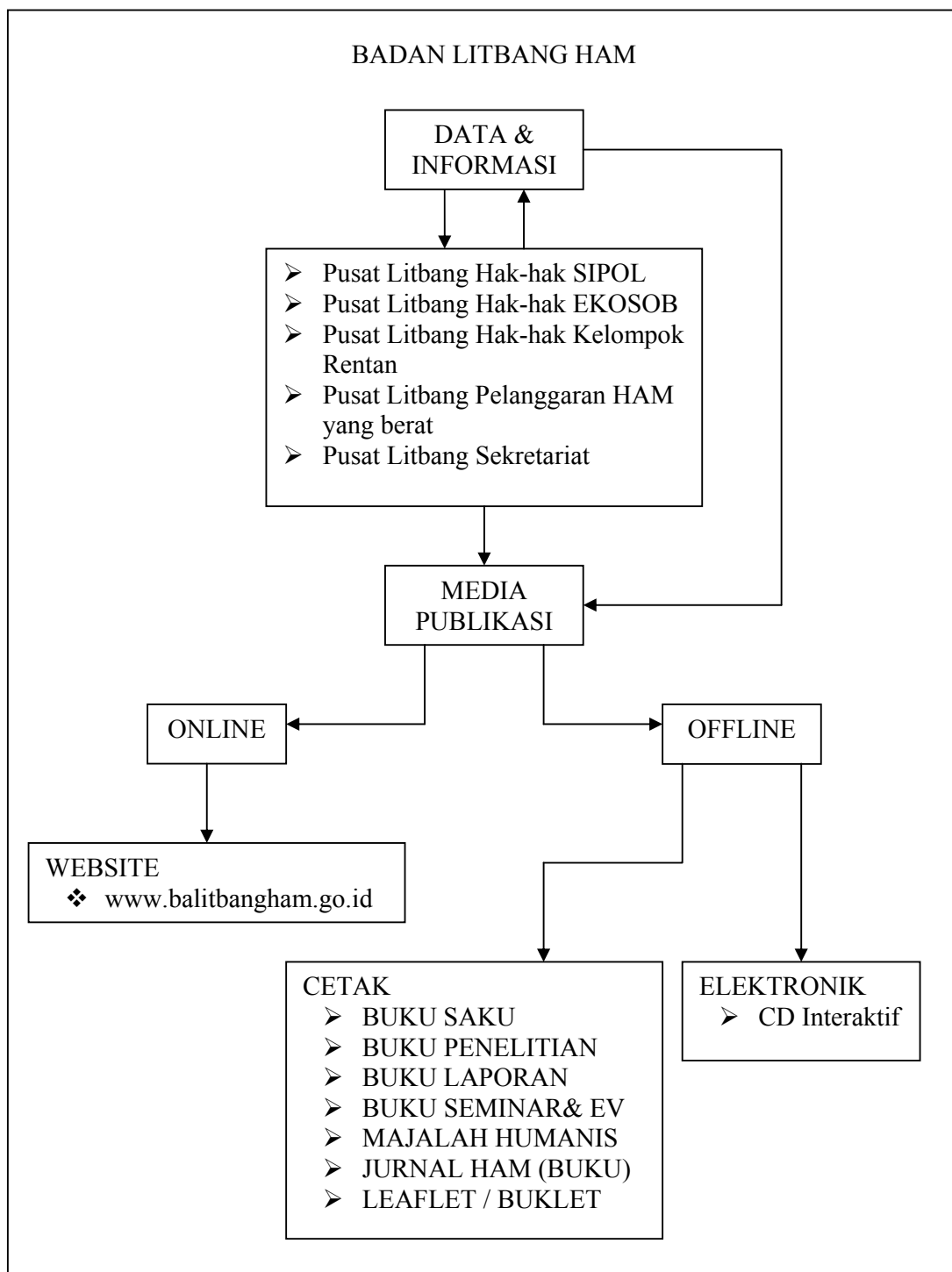
### Direktorat Penguatan HAM



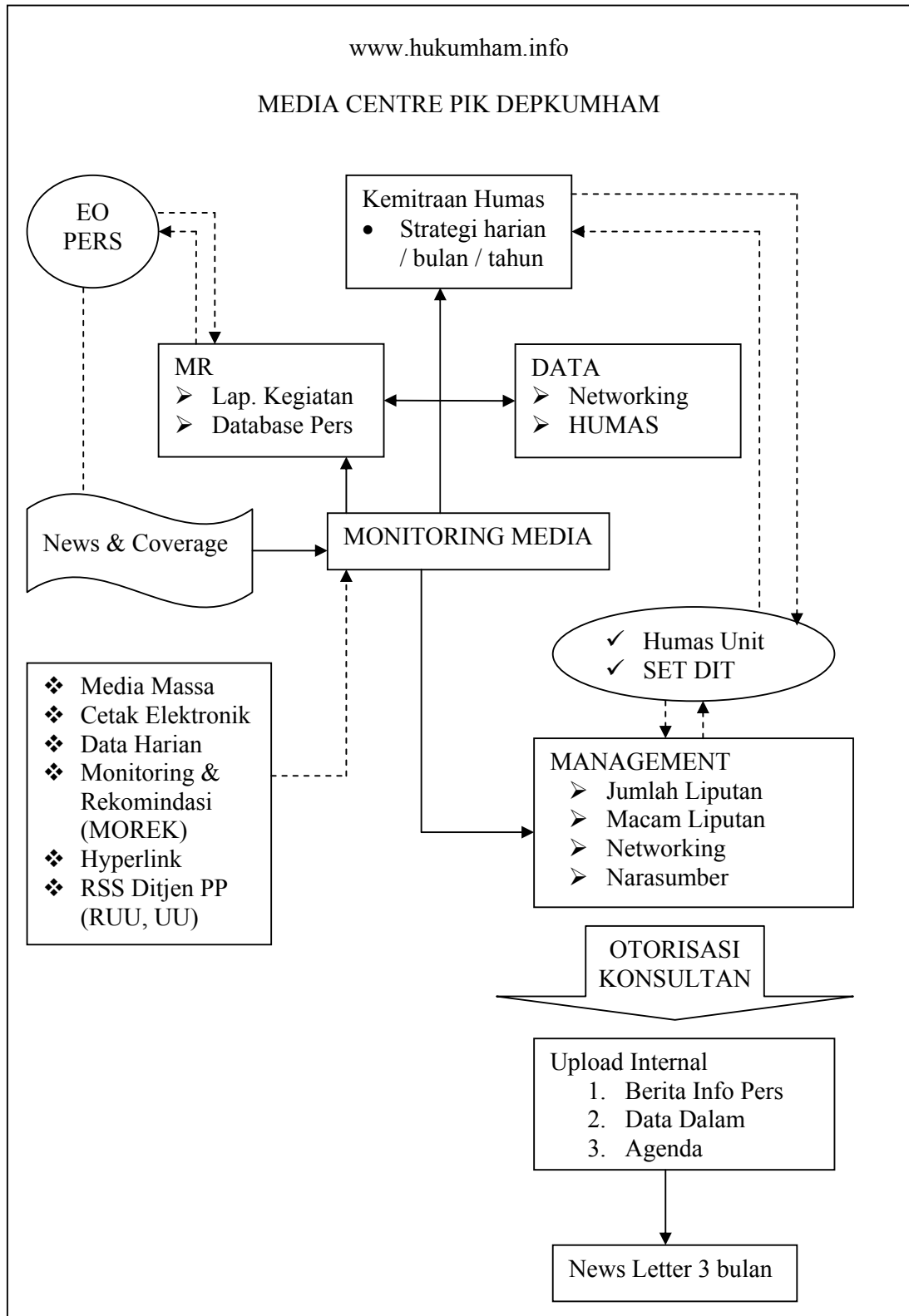
**Direktorat YANKOMAS HAM**



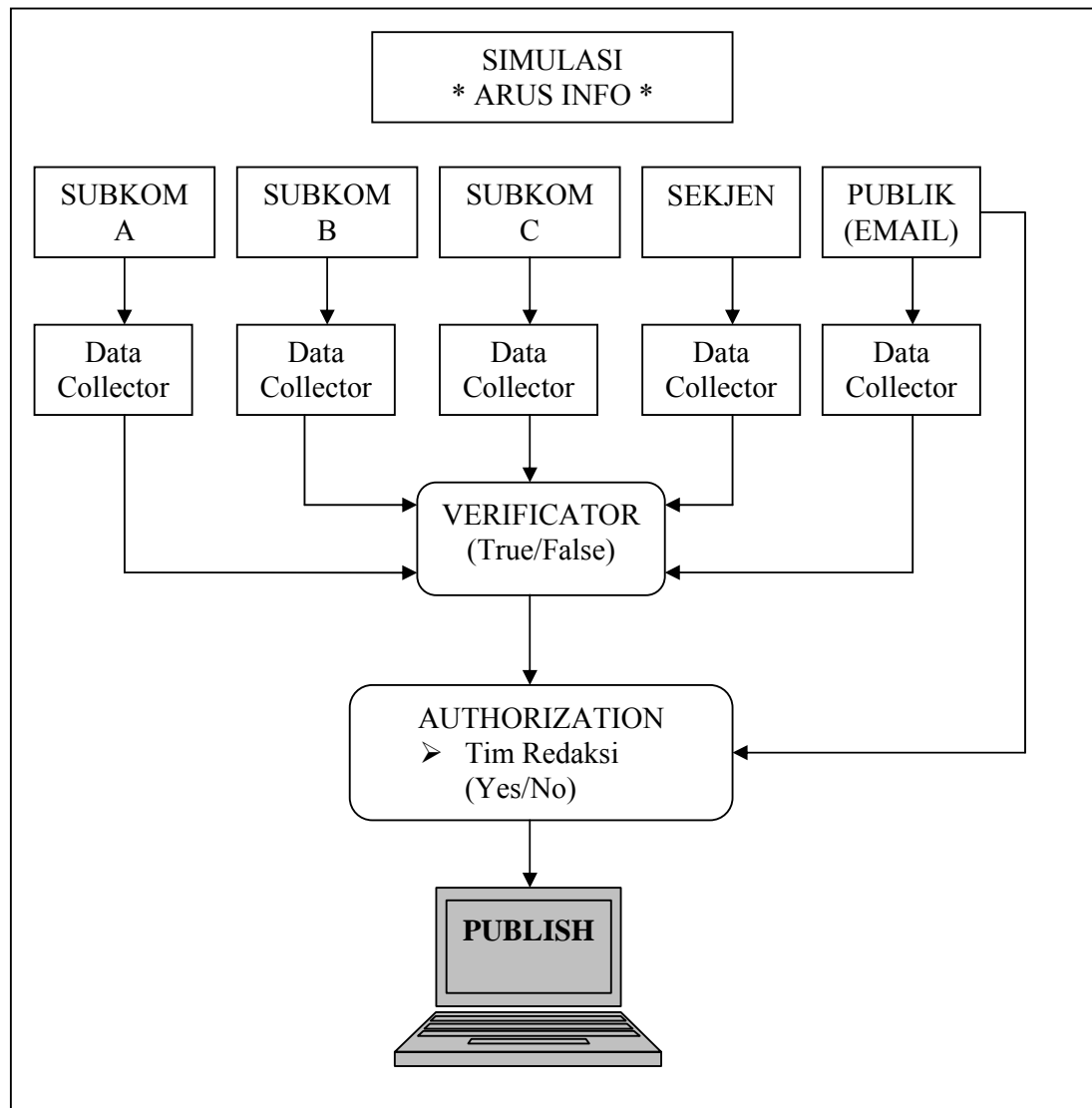
## Badan Penelitian Dan Pengembangan HAM



**Media Center Departemen Hukum Dan HAM**



## Komnas HAM



### B. HASIL YANG DIPEROLEH DALAM WORKSHOP

Dari pelaksanaan kegiatan Workshop Modul Media Komunikasi Dan Konsultasi HAM yang diselenggarakan telah diikuti oleh 32 orang peserta, baik intern Ditjen HAM maupun dari Institusi lain yang terkait dengan HAM, menghasilkan point rekomendasi workshop sebagai berikut:

1. Peserta workshop sudah dapat mengisi content kedalam website Ditjen HAM.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan Workshop Modul Media Komunikasi Dan Konsultasi HAM, yaitu pengenalan dan praktek

aplikasi website dan aplikasi HAM. Para peserta sudah mendapatkan teori tentang informasi dan teknologi dan prakteknya bagaimana mengemas informasi yang telah mereka kerjakan agar dapat diaplikasikan kedalam suatu media.

Setelah peserta memahami alur informasi di tempat kerjanya secara teori, maka teori tersebut dapat dicobakan secara praktek ke dalam lingkup pekerjaannya. Sehingga informasi tersebut dapat dikemas secara informative ke dalam bentuk aplikasi.

Peserta diharuskan mempresentasikan alur informasi di tempat unit kerjanya dan mempraktekkan pengisian aplikasi website ke dalam menu yang telah disediakan sesuai dengan unit kerjanya.

## 2. Draft Tim Kolektor dan Tim Koordinator-Verifikator untuk Tim Website Ditjen HAM

Pengisian content website Ditjen HAM yang telah dipraktekkan akan ditindaklanjuti secara serius dengan dipihnya orang-orang yang bertanggung jawab dalam pengumpulan data, koordinator dan uploading data di setiap unit kerja. Anggota tim Website sebagian terdiri dari Tim Database HAM yang telah terbentuk SK untuk T.A. 2008 yang ada di Subdit Pengumpulan dan Pengolahan Data. Untuk menyelaraskan kerja di Direktorat Info HAM, maka Tim Database dijadikan bagian dari Tim Website yang merupakan tim inti untuk memperkuat pengisian website Ditjen HAM.

Pada dasarnya peserta dalam workshop ini adalah sudah merupakan pilihan dan perwakilan dari masing-masing unit kerja. Untuk itu diminta komitmen dan tanggung jawab yang tinggi apabila dipercaya menjadi salah satu anggota tim yang dimaksud. Untuk lebih memperkuat dasar pertanggungjawaban kerja pada Tim Website, Direktur Info HAM akan membuat Surat Keputusan yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal HAM, mengingat Tim Website anggotanya terdiri dari perwakilan dari setiap Direktorat atau unit kerja.

Berikut nama-nama usulan untuk Tim Website :

| <b>KOLEKTOR DATA</b>   |                        |                          |
|--|------------------------|--------------------------|
| <b>Tugas :</b>   |                        |                          |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>. Mengumpulkan data di setiap Subdit pada masing-masing Direktorat</li> <li>. Memverifikasi Data yang telah diterima</li> </ul> |                        |                          |
| 1.   | Arief Mutaqiem         | Staf Dit. Diseminasi HAM |
| 2.   | F i r m a n            | Staf Dit. Kerjasama HAM  |
| 3.   | Hendy F.               | Staf Dit. Penguatan HAM  |
| 4.   | E d w i n Aldrin Purba | Staf. Dit. Yankomas      |
| 5.   | Firdhita Sanditya      | Staf Dit Info HAM        |
| 6.   | Uliyah Latifah         | Staf Dit. Info HAM       |
| 7.   | Ainil Mardhiah         | Staf Dit. Info HAM       |
| 8.   | L i t a                | Staf Sesditjen HAM       |
| 9.   | T i n a                | Staf Sesditjen HAM       |

| <b>KOORDINATOR</b>  |                  |   |
|---|------------------|---|
| <b>Tugas :</b>  |                  |   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan Verifikasi Data yang telah diterima dari kolektor data</li> <li>• Melakukan Koordinasi dengan Direktorat Info HAM</li> <li>• Melakukan uploading data ke website Ditjen HAM</li> </ul> |                  |   |
| 1.  | S. Pramoedji, SP | Kasi Pembudayaan Kesadaran HAM Masyarakat Dit. Diseminasi HAM |
| 2.  | M a r k u s      | Staf Dit. Kerjasama HAM                                       |
| 3.  | Kusnandir        | Kasi. Media dan Metodologi Dit. Penguatan HAM                 |
| 4.  | R o n y          | Staf. Dit. Yankomas   |
| 5.  | Elida S.         | Kasubbag.TU Dit. Informasi HAM                                |
| 6.  | W i d a y a t i  | Kasubbag. Evaluasi dan Pelaporan – PPL                        |

3. Pengisian Uploading Data dan Informasi dilakukan secara *offline*, menggunakan jaringan lokal.

### C. KENDALA

1. Sumber daya manusia yang kurang dalam pemahaman dan teknis website Ditjen HAM, secara infrastruktur jaringan koneksi internet mengalami kendala. Permasalahan koneksi internet yang dihadapi adalah kecilnya kapasitas bandwidth internet. Saat ini kapasitas bandwidth untuk akses internet sebesar 128 Kpbs dan komputer yang terhubung untuk internet sebanyak 100 unit komputer. Hal ini

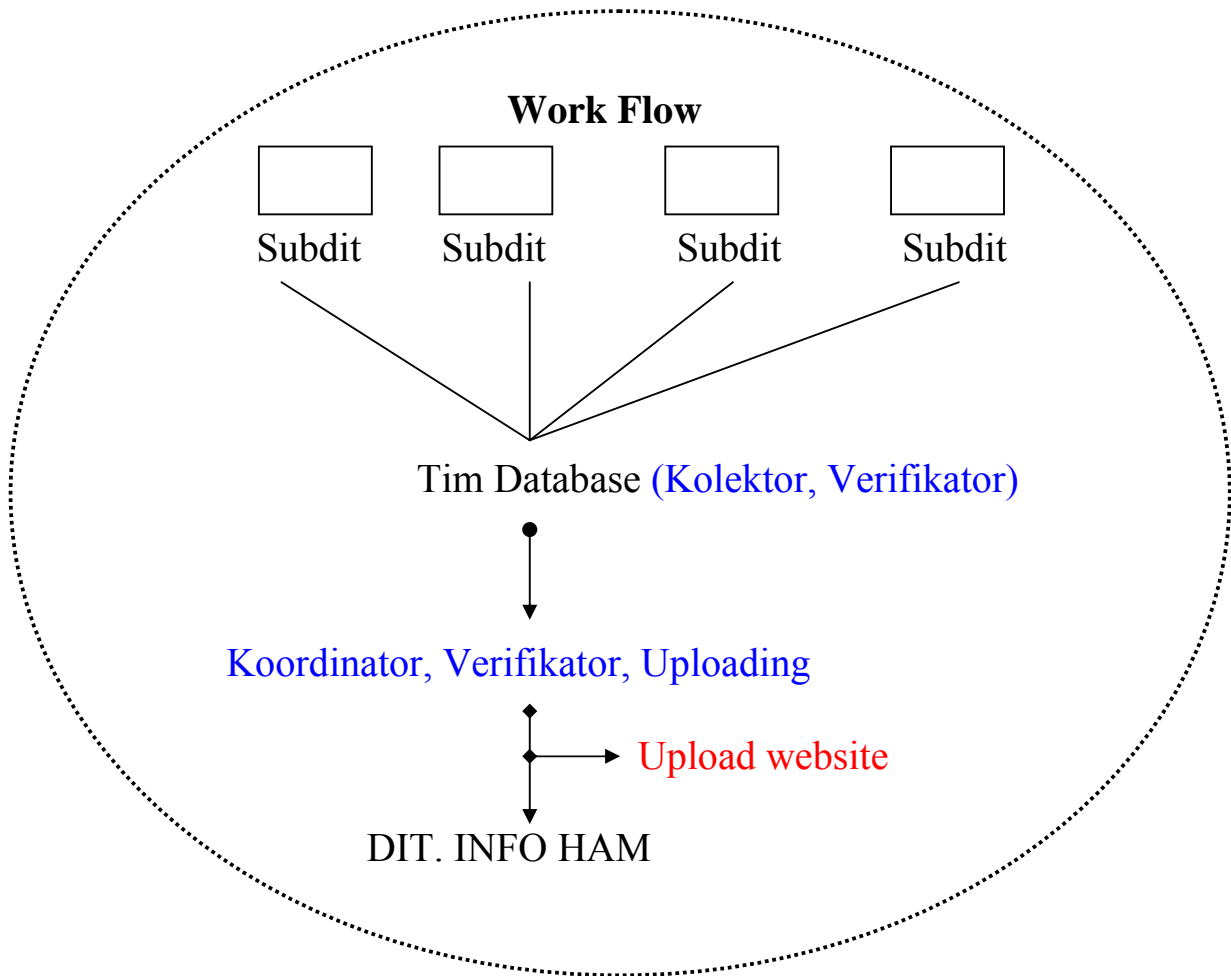
menyebabkan lambatnya koneksi internet terlebih lagi apabila digunakan untuk uploading data website yang membutuhkan bandwidth yang besar.

2. Belum adanya penambahan bandwidth atau kapasitas koneksi internet terkait dengan anggaran yang ada. Direktorat Info HAM sudah mengupayakan agar anggaran tahun 2008 direvisi untuk menaikkan kapasitas bandwidth, namun hal tersebut menjadi sangat sulit untuk direvisi.

Direktorat Info HAM mengupayakan agar uploading website dapat berjalan dengan lancar salah satu caranya adalah dengan pengaksesan website secara lokal dengan menggunakan jaringan dari dalam kantor, sehingga tidak memerlukan koneksi internet.

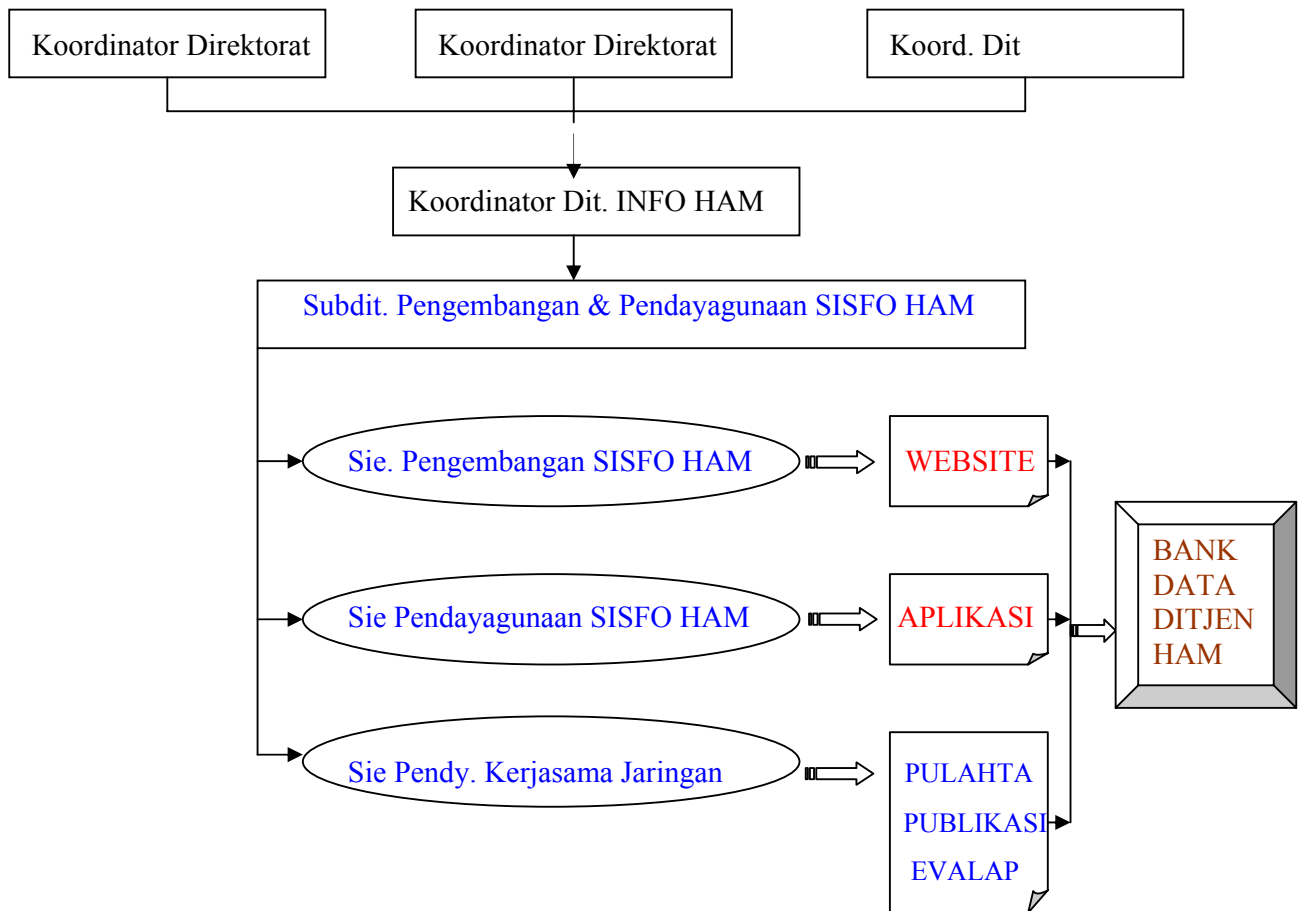
3. Belum tersedianya jaringan lokal yang akan digunakan sebagai pilihan untuk mengupload content website membutuhkan juga 1 (satu) unit komputer dengan minimal memori 2 GB, komputer tersebut nantinya akan diinstal aplikasi website. Dengan menggunakan jaringan lokal, Tim Website akan lebih cepat mengupload content website, content website yang diupload tidak dipublish secara online, sehingga membutuhkan waktu beberapa hari, untuk membawa computer ke server untuk mempublish berita atau informasi yang diupload.
4. Belum adanya mekanisme dan prosedur untuk Tim Website (Kolektor dan Koordinator)

Secara garis besar mekanisme dan prosedur sudah dibahas pada kegiatan workshop Modul Media Komunikasi dan Konsultasi HAM, namun diperlukan secara lebih terinci lagi mekanisme kerja dari Tim Website.



Dari *Workflow* (alurkerja) di atas menggambarkan bahwa, Kolektor yang bertugas mengumpulkan data dan informasi dari setiap subdit di masing-masing Direktorat, kemudian setelah data terkumpul diserahkan kepada koordinator untuk di verifikator ulang dan selanjutnya data tersebut diupload ke dalam website. Koordinator harus melaporkan hasil kerja dari kolektor dan pengisian content yang telah dikerjakan oleh coordinator kepada Direktorat Info HAM.

5. Dibutuhkan kesiapan dalam menerima data dan informasi yang telah disampaikan oleh koordinator. Kesiapan bisa berupa sumber daya manusia, media dan alat penunjang lainnya.



6. Evaluasi dan pelatihan diperlukan dalam waktu dekat ini.

Setelah mekanisme dan prosedural terbentuk, kesiapan dari sumber daya manusia, pengadaan infrastruktur yang memadai, maka diperlukan evaluasi terhadap semua tahapan yang berlaku di dalamnya. Evaluasi diperlukan untuk memperbaiki sistem dan mekanisme yang dianggap kurang mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah diadakan evaluasi diperlukan adanya pelatihan, khususnya bagi Tim Website dan pegawai Ditjen HAM. Pelatihan ini dimaksudkan untuk menambah kapasitas di bidang teknis operasional komputer dan teknologi.

Evaluasi terkait dengan mekanisme dan hasil kerja yang telah dilakukan, untuk itu diperlukan suatu evaluasi yang dilakukan secara rutin. Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui alat bantu atau dengan mengadakan kegiatan diskusi, forum rembuk atau studi banding dengan institusi lain.

### Time Table Evaluasi

| <b>Sasaran</b> | <b>Waktu</b>  |
|----------------|---|
| Tim Website    | Pertemuan 1 bulan 1x (seminar, diskusi, rapat, studi banding, workshop) |
| Dit. Info HAM  | Diskusi, share informasi 3 bulan 1 x (Forum diskusi)                    |
| Ditjen HAM     | Pelatihan Teknis 1 tahun 1x (workshop)<br>Diskusi 1 Tahun 1 x (seminar) |

## BAB III

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

1. Tanggapan tentang Website Ditjen HAM ([www.ham.go.id](http://www.ham.go.id))  
Isi website Ditjen HAM masih dominan menampilkan permasalahan HAM dan masih belum di update berita-beritanya. Tampilannya belum maksimal, gambar-gambar yang di link tidak bisa di klik jadi sebaiknya tidak usah ditampilkan.
2. Harapan dari Website Ditjen HAM  
Peserta memberikan harapan yang besar bagi website Ditjen HAM. Isi dari content website diharapkan lebih dominant kepada berita tentang kemajuan HAM yang telah dicapai di Indonesia, hal ini sesuai dengan harapan Bu Dirjen. Informasi yang ditampilkan di website agar dapat di akses dengan baik.
3. Peran Teknologi Dalam Pekerjaan khususnya di bidang HAM  
Teknologi sangat penting dalam membantu pekerjaan sehari-hari, seperti mencari artikel atau hal lainnya tentang HAM. Melalui teknologi informasi diharapkan menampilkan data yang lengkap, akurat, informative, *up to date* dan akuntabel sehingga lebih efisien dan efektif dengan hasil yang optimal. Teknologi juga sangat berperan terutama dalam kemajuan HAM, diperlukan adanya sosialisasi, penyebaran informasi mengenai teknologi informasi sehingga informasi menjangkau seluruh masyarakat.
4. Harapan dari Pelaksanaan Workshop  
Peserta berharap dalam menghadiri acara Workshop Modul Media Komunikasi Dan Konsultasi HAM agar teknologi dapat dihubungkan dengan Hak Asasi Manusia, sehingga masyarakat awam dapat mengerti tentang HAM melalui teknologi dan mereka juga dapat mengerti teknologi melalui HAM khususnya bagi para pegawai Ditjen HAM.
5. Materi Workshop yang ditampilkan pada dasarnya sudah cukup baik menurut peserta, namun peserta menganggap masih terlalu lebar dan tidak terfokus. Ditambah dengan terbatasnya waktu, maka tidak semua materi dapat dibahas secara lebih terperinci. Praktek workshop yang telah diatur dan disetting oleh Panitia juga mendapatkan kendala, karena laptop yang digunakan sebagai laptop induk tidak dapat beroperasi dikarenakan panas.

6. Narasumber, para peserta berpendapat para narasumber sangat berpengalaman dan professional. Narasumber sangat menguasai materi yang dipresentasikan dan sangat mahir dalam penguasaan pengajaran dan pelatihan. Peserta mendapatkan pengetahuan yang memadai mengenai informasi dan teknologi. Tanggapan peserta terhadap fasilitator, sebaiknya fasilitator harus tanggap terhadap kekosongan waktu pada saat teknisi membetulkan peralatan untuk kegiatan praktek. Panitia juga mendapatkan kritikan diantaranya tentang tidak tepat waktunya jadwal acara panyampaian materi sehingga acara menjadi tidak efektif dan efisien. Untuk itu di kesempatan yang lain, diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme terutama dalam ketepatan waktu.
7. Pengimplementasian Workshop Modul Media Komunikasi dan Konsultasi HAM akan berjalan apabila semua (*software, hardware dan brainware*) dapat dipersiapkan dengan baik. Pelaksanaan workshop akan bermanfaat dalam menambah wawasan yang nantinya akan memaksimalkan hasil website yang akan ditampilkan.

## **B. SARAN**

1. Agar Tim Kolektor dan Tim Koordinator, Verifikator pada setiap Direktorat segera diberdayakan.
2. Mendesaknya peningkatan kapasitas bandwidth untuk keperluan uploading website.
3. Perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang IT
4. Dibutuhkan mekanisme dan prosedur untuk Tim Website (Tim Kolektor dan Tim Koordinator, Verifikator)
5. Evaluasi dan pelatihan diperlukan dalam waktu dekat
6. Agar segera ditindak lanjuti dengan pelatihan-pelatihan untuk memperkaya content website Ditjen HAM.

Demikian laporan hasil pelaksanaan Workshop Modul Media Komunikasi Dan Konsultasi HAM.

# LAMP IRAN

# ADMINISTRASI

MATERI

WORKSHOP

# DOKUMENTASI

# TOR & RAB